

**IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN PADA
SISWA TK A MELALUI METODE *BEYOND CENTER
AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI TK A YAA BUNAYYA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

LATIFAH
NIM. 202 121 1202

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN PADA
SISWA TK A MELALUI METODE *BEYOND CENTER
AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI TK A YAA BUNAYYA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

LATIFAH
NIM. 202 121 1202

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN PADA
SISWA TK A MELALUI METODE *BEYOND CENTER
AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI TK A YAA BUNAYYA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

L A T I F A H
NIM. 202 121 1202

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Latifah**
NIM : 202 121 1202
Jurusan : S.1 Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN PADA SISWA TK A MELALUI METODE *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI TK A YAA BUNAYYA KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk atau disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Desember 2018



Latifah
NIM. 202 121 1202



Ely mufidah, M. Si
Setono, Pekalongan Timur

NOTA PEMBIMBING

Lamp :3 (tiga) Ekseplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Latifah

Pekalongan, 2 Januari 2019

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Pekalongan
c.q. ketua jurusan PAI
di –
PEKALONGAN

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Latifah**

NIM : **2021211202**

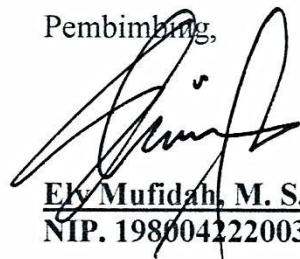
Judul : **Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siswa TK Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* Di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkanterimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

Pembimbing,



Ely Mufidah, M. S. I.
NIP. 198604122003122002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id/email tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : LATIFAH
NIM : 2021211202
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN PADA SISWA TK A MELALUI METODE BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) DI TK YAA BUNAYYA KOTA PEKALONGAN.

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Hj. Soniah, M.Ag

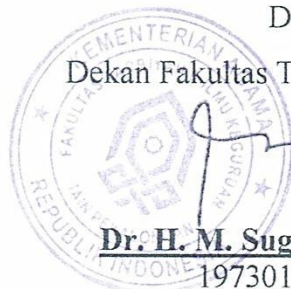
NIP. 19710707200003 2 001


Muchamad Fauvan, M.Pd

NIP. 19841207201503 1 001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

19730112-200003-1-001





PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Bersama ini saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. IAIN Pekalongan, sebagai almamater kami yang telah berperan aktif dalam transfer nilai dan ilmu pendidikan dan keagamaan.
2. Suami tercinta, yang telah memberikan motivasi serta bantuannya dalam izin dan waktu yang diberikan.
3. Anak-anakku, yang senantiasa menghiburku dikala merasa jenuh dalam belajar dan beraktifitas.
4. Ayah dan ibuku serta mertuaku, tanpa ridhonya sudah tentu tak ada upaya bagiku menyelesaikan tugas ini.
5. Para Ustadzah di TK Yaa Bunayya, yang selalu memberiku semangat baru untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya guna meningkatkan pendidikan bersama-sama.
6. Teman-teman seperjuangan di Kelas Kualifikasi A, yang senantiasa bersedia berbagi waktu dan kesempatan, saling mendukung dan setia kawan dalam menuntut ilmu.



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹

(Q.S. Al Luqman (31) : 13)

ABSTRAK

Latifah. 2018. Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siswa TK A Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Di Yaa Bunayya Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan/Program Studi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : Elly Mufidah, M.Si.

Kata kunci : Implementasi Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT), Peningkatan Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini.

Umumnya di sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sering kita temui metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal, yang menjadikan anak kurang terlatih intelegensinya, cenderung pasif dan anak kurang komunikatif baik terhadap guru, teman dan lingkungan sekitar. Selain itu, realitas di dalam kelas, guru lebih banyak ceramah menjadikan proses pembelajaran monoton, kurang aktif dan kreatif. Pengetahuan yang didapat anak kurang maksimal dan tidak bertahan lama dari ingatannya. Sementara yang menjadi masalah saat ini adalah bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam merespon setiap materi yang sedang dan telah diajarkan oleh pendidik. Dari masalah tersebut peneliti terdorong melakukan studi tentang metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) melalui sentra persiapan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didik, sehingga anak mampu berfikir ilmiah dan berimajinasi aktif dan dinamis.

Atas dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan dan apakah terdapat peningkatan kemampuan bahasa anak didik di TK A Yaa Bunayya Kota Pekalongan, setelah dibelajarkan dengan menggunakan metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) melalui sentra persiapan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah 1) Bagi anak adalah : Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui pembelajaran persiapan. 2) Bagi guru adalah : Meningkatkan kreatifitas guru dalam model pembelajaran. 3) Bagi sekolah : Meningkatkan prestasi sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa anak didiknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian ini adalah melalui kegiatan sentra persiapan dalam metode BCCT, anak dapat mengenal huruf, menyesuaikan kata dengan gambar, melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar, dan membaca kartu kata bergambar yang diinginkan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Saw. Berkat rahmat Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S. 1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siwa Tk A Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) di Tk Yaa Bunayya kota Pekalongan “masih banyak kekurangan baik dalam penulisannya maupun dalam pembahasannya, Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini, penulis bersyukur karena banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini oleh karena itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak M. Sugeng Sholehudin M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan beserta staffnya.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Elly Mufidah, M.S.I. Selaku Pembimbing Skripsi. Terima Kasih atas segala bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan

Pekalongan, 28 Desember 2018

LATIFAH



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Keaksaraan	9
2. Tujuan Keaksaraan.....	10
3. Pembelajaran Keaksaraan	11
B. Metode BCCT	11
a. Pengertian BCCT	12
b. Tujuan Pendekatan BCCT.....	13
c. Pengenalan Sentra dan Lingkaran dalam Kelas	14
C. Kerangka Berfikir.....	20



	D. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Subjek Penelitian.....	22
	1. Tempat Penelitian.....	22
	2. Karakteristik Subyek Penelitian	22
	3. Variabel Penelitian	22
	4. Definisi Penelitian	23
	5. Instrumen Pengumpulan Data	23
	B. Desain Penelitian.....	25
	1. Pra Siklus.....	25
	2. Siklus 1	26
	3. Siklus 2.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data Persiklus	41
	1. Pra Siklus.....	41
	2. Siklus I.....	44
	3. Siklus II	47
	B. Pembahasan Per Siklus.....	51
	1. Pra Siklus.....	51
	2. Siklus I.....	52
	3. Siklus II	52
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	22
Tabel 3.2 Hasil Penilaian Anak Pada Siklus 1	29
Tabel 3.3 Tingkat Kemampuan Anak Pada Siklus I.....	31
Tabel 3.4 Hasil Penilaian Anak Pada Siklus 2.....	37
Tabel 3.5 Tingkat Kemampuan Anak Pada Siklus I.....	38
Tabel 4.1 Pra Siklus Kemampuan Anak Dalam Menenal Keaksaraan Awal Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Mengenal Keaksaraan Awal	41
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Anak Didik Pra Siklus.....	43
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Pendidik Pra Siklus	43
Tabel 4.4 Siklus I Kemampuan Anak Dalam Menggambar Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Keaksaraan Awal.....	44
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Anak Didik Siklus I.....	46
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Pendidik Siklus I	46
Tabel 4.7 Siklus Ii Kemampuan Anak Dalam Menggambar Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Keaksaraan Awal.....	47
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Anak Didik Siklus II	49
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Pendidik Siklus II.....	49
Tabel 4.10 Prosentase Hasil Penelitian Anak	50





DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Prosentase Kemampuan Bahasa Anak Siklus 1.....	32
Grafik 4.1 Pra Siklus Hasil Penilaian Kemampuan Anak Dalam Mengenal Keaksaraan Awal Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Mengenal Keaksaraan Awal	42
Grafik 4.2 Siklus I Hasil Penilaian Kemampuan Anak Dalam Menggambar Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Keaksaraan Awal	45
Grafik 4.3 Siklus II Hasil Penilaian Kemampuan Anak Dalam Menggambar Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Keaksaraan Awal.....	48
Grafik 4.4 Tingkat Keberhasilan Anak Dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usia dini 0-5 tahun otak anak berkembang sangat pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar. Maka dari itu para orang tua perlu memberikan rangsangan yang sesuai pada perkembangan di masa keemasan ini dengan kegiatan belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Berbagai penelitian menunjukkan, lebih dari 50% perkembangan individu terjadi pada usia dini yang merupakan periode subur bagi pertumbuhan otak. Selain itu penanaman nilai-nilai moral sangat perlu dikenalkan dan ditanamkan.

Masih banyak lembaga Taman Kanak-kanak yang menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, yang menyebabkan anak merasa jenuh dan bosan karena tidak adanya kesempatan pada anak untuk membangun sendiri pengetahuannya pada waktu kegiatan, sehingga

anak cenderung pasif dan kurang komunikatif baik terhadap guru, teman maupun lingkungan sekitar.

Sujiono menuliskan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab I pasal 1 ayat 14, bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Anak memiliki lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan, yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama moral, dan sosio emosional. Bahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak. Dengan bahasa, anak mampu berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Permendiknas No. 58 tahun 2009, mengungkapkan bahwa pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Sehingga bahasa perlu untuk dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Belajar bahasa yang paling baik terjadi pada lima tahun pertama. Oleh karena itu, taman kanak-kanak merupakan wadah yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Terbukti dengan disusunnya kurikulum pendidikan sebagai pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman

Kanak-kanak. Lingkup perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Mengenalkan keaksaraan kepada anak juga penting dalam mengembangkan bahasa anak. Seperti halnya yang dituliskan pada kurikulum 2004 bahwa tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan bagi anak 5-6 tahun adalah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Kenyataannya mengenalkan keaksaraan pada usia dini sampai sekarang masih menjadi kontroversi, kapan waktu yang tepat untuk mengenalkan keaksaraan pada anak masih menjadi pertanyaan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa mengenalkan keaksaraan baru diajarkan pada saat anak sudah di SD, tetapi banyak juga yang mengatakan mengenalkan keaksaraan harus diajarkan sejak dini. Namun, pada dasarnya keaksaraan di TK dapat berikan selama masih dalam batas pengenalan pada anak.

Pembelajaran di TK Yaa Bunayya dengan menggunakan metode BCCT terdapat 6 sentra yaitu : sentra persiapan, sentra kreasi, sentra ibadah, sentra balok, sentra eksperimen, dan sentra main. Dalam setiap sentra dipegang oleh 1 guru pembimbing. Kegiatan pada setra dilakukan mulai jam 09.30-11.00 yang disesuaikan dengan jadwal anak didik setiap kelas, dalam hal ini anak didik yang berpindah tempat dari sentra 1 ke sentra yang lain.

Seperti di sentra balok yang menjadi guru pembimbing adalah ibu Latifah, dan hari senin adalah jadwal anak didik kelompok A mengikuti pembelajaran di sentra balok, berarti anak kelompok A mengikuti pembelajaran ibu Latifah yaitu sebelum kegiatan di sentra dimulai, ibu guru memberikan recalling terlebih dahulu sesuai tema pada hari itu, biasanya guru pada saat recalling membawa papan tulis dan spidol untuk menuliskan tema pada hari itu, seperti contoh tema “jagung”, guru menggambar “jagung” dan menuliskan kata “jagung” dan kemudian dibaca per huruf terlebih dahulu dan dilanjutkan di baca keseluruhan ditirukan oleh anak didik setelah itu dilanjutkan untuk mengabsen anak didik, dan dilanjutkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sentra balok, tidak lupa guru pembimbing memberikan aturan main yang akan dilaksanakan dan membuat kesepakatan dengan anak didik seperti : ambil mainan, mainkan, tunjukkan hasil, dan terakhir membereskan mainan. Setelah selesai bermain di sentra balok sebelum anak-anak kembali ke kelas, ibu guru tidak lupa menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan anak-anak di sentra balok, dan tidak lupa menanyakan kepada anak-anak yang tidak ikut mengerjakan kegiatan tersebut.

Selain di sentra banyak juga ragam main yang disiapkan oleh guru sehingga anak dapat memilih ragam main apa yang anak suka sehingga dapat berimajinasi, berkreasi, serta dapat bersosialisasi, dan dipastikan agar semua anak dapat mencoba pada setiap ragam main yang disiapkan dan tidak lupa menunjukkan hasil karya yang dihasilkan oleh anak tersebut kepada guru

pembimbing. Sehingga guru pembimbing dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami anak pada saat mengikuti pembelajaran di sentra dan berbagai ragam main yang disediakan, sebagai hasil evaluasi untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dengan adanya kesulitan dalam mengenalkan kegiatan pembelajaran di TK YaaBunayya yang dirasa masih kurang efektif dan belum mencapai tingkat perkembangan yang maksimal maka digunakanlah metode BCCT untuk membantu dalam pembelajaran pengenalan keaksaraan baik huruf abjad maupun huruf hijaiyah.

Metode *Beyond Center and Circles time* (BCCT) dirasa mampu memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Disamping itu anak merasa senang dengan adanya metode pembelajaran yang interaktif dengan kurikulum yang disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan.

Dalam proses belajar yang didukung dengan sarana prasarana seperti media pembelajaran berupa gambar, audio, visual, buku-buku pengetahuan, dan alat yang menunjang pembelajaran sehingga anak lebih aktif dan merasa senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari pengamatan peneliti proses kegiatan belajar mengajar di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terlihat pada kelompok A ada 30% anak yang sudah bisa, 35% yang cukup bisa dan 35% anak yang masih kesusahan dalam kegiatan pengenalan keaksaraan, anak-anak cenderung ramai dan minta tolong kepada gurunya ketika kegiatan

pengenalan keaksaraan berlangsung. Anak-anak kelihatan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan. Setelah melihat kejadian diatas penulis menginginkan adanya perubahan baik, sehingga anak yang bisa mengenal keaksaraan mencapai 85%. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul : “Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siswa TK A Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu :
Bagaimana implementasi pengenalan keaksaraan melalui metode BCCT pada siswa TK A Yaa Bunayya Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara-cara dalam mengenalkan keaksaraan kepada sisiwa kelompok A TK Yaa Bunayya melalui Metode *Beyond Center Circles Time* (BCCT).
2. Untuk mengetahui cara penerapan metode *Beyond Center and Circles Time* (BCCT) di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa

Anak mampu mengenal keaksaraan dengan baik.

2. Bagi guru

a. Guru terus mencari kekurangan, kelemahan yang sebelumnya dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam KBM.

b. Dengan metode BBCT dapat merubah kegiatan belajar yang dulu.

3. Bagi sekolah

a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dikelas.

4. Bagi orang tua

a. Memberikan pengertian dan pemahaman bahwa anak memerlukan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Orang tua dapat menambah wawasan bagaimana cara memfasilitasi dan mendukung belajar anak dalam mengenal keaksaraan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini meliputi :

Bab I, Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari diskripsi teori yang membahas tentang pengertian keaksaraan, tujuan keaksaraan, dan pembelajaran keaksaraan, metode BCCT yang membahas tentang pengertian

BCCT, tujuan pendekatan BCCT dan pengenalan sentra dan lingkaran dalam kelas, tinjauan pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab III, Metode Penelitian, menerangkan tentang subjek penelitian yaitu tempat penelitian, karakteristik subyek penelitian, variabel penelitian, definisi penelitian dan instrumen pengumpulan data, desain penelitian berisi tentang Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang Deskripsi Data Persiklus yang membahas tentang Pra Siklus Siklus I dan Siklus II. Pembahasan Per Siklus berisi tentang Pra Siklus Siklus I dan Siklus II.

Bab V, Penutup, Bab ini berisi tentang uraian simpulan dan saran.

**IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN PADA
SISWA TK A MELALUI METODE *BEYOND CENTER
AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI TK A YAA BUNAYYA
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

LATIFAH
NIM. 202 121 1202

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



BAB II

Deskripsi Teori

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keaksaraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aksara adalah sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyak mewakili ujaran, jenis sistem tanda grafis tertentu misalnya aksara pallawa, aksara inka, huruf. Beraksara memiliki aksara, mampu membaca dan menulis usaha itu dapat dianggap sebagai langkah awal proses peralihan dari bahasa ibu sampai bahasa nasional.¹

Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan perkembangan bahasa di TK tahun 2010 pengembangan 3 aspek yaitu² :

a. Menerima Bahasa

Menerima bahasa yaitu menerima bahasa secara reseptif terdiri dari perkembangan menyimak perkembangan orang lain, mengerti 2 perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai sifat mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan.

¹ Undang-undang SisDikNas No. 14 Tahun 2005, hlm. 11-12

² *Pengembangan Bahasa Di TK* (Kemdiknas 2010), hlm. 14

b. Mengungkap bahasa

Kemampuan ini adalah kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara dan menulis. Pencapaian kemampuan bahasa diantaranya kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, mempunyai perbendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam bentuk lengkap. Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita / mendongeng yang telah diperdengarkan.

c. Keaksaraan

Kemampuan meliputi kemampuan menyebutkan symbol-symbol yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar, menyebut kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, membaca nama diri sendiri.

2. Tujuan Keaksaraan

Pengembangan kemampuan awal melalui baca tulis melalui berbagai bentuk permainan di TK bertujuan untuk:³

a. Mendekteksi kemampuan awal membaca dan menulis anak.

³Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan (Jakarta : DepDikNas , 2007)

- b. Mengembangkan kemampuan menyimak, menyimpulkan dan mengkomunikasikan berbagai hal melalui bentuk gambar dan permainan.
- c. Melatih kelenturan motorik halus anak melalui berbagai bentuk permainan oleh tangan dalam rangka mempersiapkan anak mampu membaca dan menulis.

3. Pembelajaran Keaksaraan

Pembelajaran keaksaraan seperti bahasa sudah dimulai sejak bulan pertama kehidupan

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

- 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam⁴

4. Metode BCCT

BCCT (*Beyond Center And Circle Times*) dicetuskan oleh Pamela C. Phelps, Ph.D dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research (CCCRT)* di Florida, Amerika Serikat dimana Pamela langsung bertindak sebagai direktornya. BCCT (*beyond center and circle times*) dikembangkan oleh Pamela C. Phelps, Ph.D setelah meneliti banyak Negara termasuk Indonesia dan memiliki *creative preschool* sebagai model sekolah inklusif, Pamela melakukan penelitian selama 30 tahun.⁵

⁴ *Al Qur 'an dan Terjemahannya* (Jakarta : DepagRI, 1994)

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pendidikan BCCT (beyond center and circle times)*, *Bahan Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Direktorat PAUD Yogyakarta)



a. Pengertian BCCT

BCCT (*Beyond Center and Circle Times*) yang berarti lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran. Melalui metode BCCT diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan anak dengan membangun dan menciptakan sendiri melalui berbagai variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan pembelajaran sehingga mendorong munculnya kreatifitas anak, sementara peran pendidik (guru) sebagai mentor, motivator dan fasilitator yang memberikan pijakan-pijakan (*scaffolding*).⁶ Dikatakan saat lingkaran karena pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah bermain dan belajar dilakukan di dalam setting lingkaran.

BCCT (*beyond center and circle times*) adalah metode penyelenggaraan PAUD yang berpusat pada anak dalam proses pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. BCCT (*beyond center and circle times*) dapat dikatakan sebagai konsep belajar dimana pendidik (guru) menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut adalah :

⁶ Luluk Asmawati, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal. 10.31

- a. Pijakan lingkungan main
- b. Pijakan sebelum main
- c. Pijakan selama main
- d. Pijakan setelah main

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangannya yang lebih tinggi.

Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main yaitu : (1). Main sensorimotor atau fungsional, (2). Main peran, dan (3) main pembangunan

Saat lingkaran adalah dimana pendidik (Guru/Kader/Pamong) duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main .

b. Tujuan Pendekatan BCCT

Tujuan dari pendekatan BCCT ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

- b. Siswa dapat mengerti apa makan belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti
- c. Memposisikan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing atau inspirator, bukan sebagai center, dan penceramah dalam strategi belajar.
- d. Meletakkan pendidikan dasar keimanan, ketakwaan serta seluruh aspek kepribadian (ESQ) yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan kembangan selanjutnya
- e. Terjalin kerja sama, saling menunjang antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, sehingga menyebabkan siswa kreatif dan guru kreatif.
- f. Membuat situasi belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat belajar sampai tingkatan “Joy Of Discovery”, tertantang untuk dapat memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya.

c. Pengenalan Sentra dan Lingkaran dalam Kelas

Model pendekatan sentra menitik beratkan pada pandangan ahli pendidikan. Kegiatan pengajaran harus disesuaikan dengan sifat dan keadaan individu yang mempunyai tempat dan irma perkembangan berbeda satu dengan yang lainnya.

Menurut Helen Parkhust (1807) seorang ahli pendidikan di Amerika, mengemukakan bahwa kegiatan pengajaran harus memberikan

kemungkinan kepada murid untuk berintraksi, bersosialisasi dan bekerja sama dengan murid lain dalam mengerjakan tugas tertentu secara mandiri. Pandangan ini tidak mementingkan aspek individu, tetapi juga aspek sosial. Bentuk pengajarannya memadukan model klasikal dan individual.

Pendekatan sentra berfokus pada anak. Pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran . sentra main yang berfungsi sebagai Area main yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidikan duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberi pijakan pada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Ruang kelas dapat dimodifikasikan menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan atau sentra-sentra . tiap sentra terdiri dari satu bidang pengembangan. Ada sentra Ibadah, sentra Bahan Alam, sentra main / sentra Seni dan sentra Main Peran Mikro, Sentra Balok, sentra Persiapan sentra Seni dan Kreatifitas, sentra Musik dan Oleh Tubuh, sentra Memasak. Seorang guru bertanggung jawab pada 7-12 siswa saja dengan moving class (kelas berpindah-pindah) setiap hari dari satu sentra ke sentra lain.

Untuk menerapkan metode ini, guru harus mengikuti pijakan-pijakan guna membentuk keteraturan bermain dan belajar. Pijakan pijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pijakan lingkungan

Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan intensitas dan densitas

b. Pijakan sebelum bermain

- Guru meminta sisiwa untuk membentuk lingkaran
- Guru ada diantara siswa sambil bernyayi
- Guru meminta para siswa untuk duduk melingkar
- Guru meminta para sisiwa berdo'a bersama
- Guru menanyakan sisiwa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra
- Guru memulai bercerta menggunakan media yang sesuai tema
- Guru menginformasikan jensi maian yang ada dan menyeampaikan aturan bermaian
- Guru meminta sisiwa untuk masuk kearena sentra

c. Pijakan saat bermain

- Guru mempersiapkan catatan perkembangan sisiwa
- Guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan sisiwa
- Guru membantu sisiwa jika dibutuhkan
- Guru mengingatkan sisiwa bila ada yang lupa atau melanggar aturan

d. Pijakan setelah bermaian

- Guru meminta sisiwa untuk membereskan mainn dan alat yang dipakai

- Guru meminta siswa menceritakan pengalamannya bermainnya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan
- Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama
- Guru membagikan buku komunikasi sebelum pulang.

B. Tinjauan Pustaka

Mengenalkan keaksaraan pada anak boleh dilakukan asalkan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan dan indikator keaksaraan yang ada pada kurikulum tahun 2004. Salah satu indikator usia 4-5 tahun berkaitan dengan keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lingkungan sekitar. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengenalkan keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran, Djamarah mengungkapkan bahwa Strategi pembelajaran memiliki tujuh komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Tetapi untuk melihat strategi yang dipakai dalam mengenalkan keaksaraan, peneliti membatasi hanya lima komponen saja yang dilihat sesuai proses pembelajaran mengenalkan keaksaraan. Komponen tersebut yaitu: tujuan mengenalkan keaksaraan, kegiatan mengenalkan keaksaraan, media mengenalkan keaksaraan, metode mengenalkan keaksaraan, dan alat penilaian atau evaluasi. Menyikapi hal tersebut, sudah banyak TK yang memfasilitasi pembelajaran mengenalkan keaksaraan agar menjadi sebuah kegiatan yang

menarik bagi anak. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Soendari mengungkapkan bahwa model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang melihat kemampuan setiap anak dari tolok ukur kemampuan klasifikasi yang dibangun melalui serangkaian aktivitas yang menggunakan benda-benda (mainan) konkret. Senada dengan pendapat Soendari, Mutiah juga mengungkapkan hal yang sama dan membagi model pembelajaran sentra menjadi tujuh, yaitu sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra agama, dan sentra musik. Sentra yang sesuai dengan pembelajaran mengenalkan keaksaraan bagi anak adalah sentra persiapan.

Beyond Centers and Circles Time (BCCT) adalah metode penyelenggaraan PAUD yang berpusat pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Beyond Centers and Circles Time (BCCT) dapat dikatakan sebagai konsep belajar dimana pendidik (guru) menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode Beyond Centers and Circles Time (BCCT) adalah metode yang berpusat pada anak dan dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. BCCT dapat dikatakan sebagai konsep dimana guru atau pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari.



Pembelajaran dengan menggunakan metode BCCT dengan menggunakan empat pijakan. empat pijakan tersebut akan penulis jelaskan pada pembahasan berikutnya. Di Indonesia metode ini lebih dikenal dengan Sentra dan lingkaran (Seling). metode pengajaran yang menempatkan siswa pada posisi yang proposional. Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak.

Menurut Minet (1994) mendeskripsikan bahwa pengembangan kognitif seorang anak yang telah berusia lebih dari satu tahun dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk lebih banyak berbicara, mempraktikkan keterampilan baru, mengeksplorasi tempat-tempat baru, bermain dengan beragam alat permainan, menyimak cerita dan melihat-lihat buku bergambar.

Rohita(2013) dari PG PAUD FIP UNESA (Universitas Surabaya) juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul “Strategi Pembelajaran Mengenalkan Keaksaraan Anak Kelompok B Dalam Model Pembelajaran Sentra Persiapan Di TK I Islam Al Fajar”, dalam penelitiannya juga mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa pada peserta didiknya. Terlihat bahwa berbagai macam densitas yang disiapkan oleh guru di sentra persiapan mampu meningkatkan keaksaraan anak. Penggunaan metode dan media yang tepat, bervariasi, dan menarik mampu menghilangkan rasa bosan anak dan mendorong anak untuk mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru sampai selesai. Kemudian hambatan terbesar dalam pembelajaran mengenalkan keaksaraan di sentra persiapan adalah terdapat beberapa anak



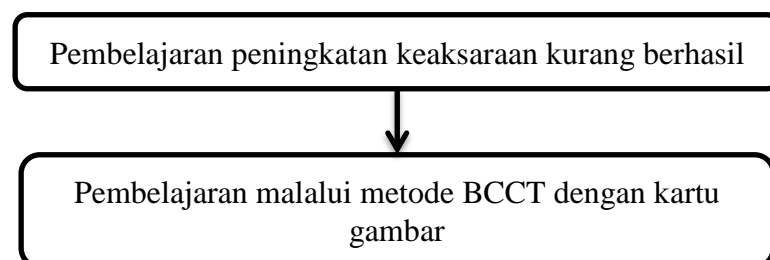
yang belum bisa membaca kalimat sederhana dengan lancar. Sehingga guru memberikan kegiatan tambahan untuk meningkatkan keaksaraan

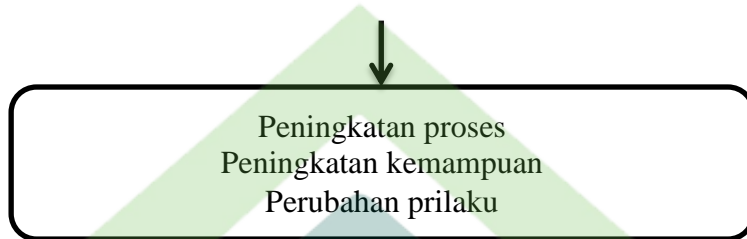
Menurut Lilik Sustiar (2014) penelitian yang dilakukan dalam judul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Melalui Metode Teka – Teki Bergambar Pada RA Muslimat NU Pasuruan I Martoyudan Magelang”.

Penggunaan teka - tekibergambar dalam pembelajaran bagi anak didik dilakukan dengan memperlihatkan gambar – gambar dengan kartu yang diberi tema yang sesuai dengan tema pada pembelajaran di kelas tersebut. Terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf latin sederhana dengan menggunakan kartu gambar sebagai media pembelajaran pada anak didik.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran mengenal keaksaraan melalui metode BCCT pada anak salah satunya adalah dengan menggunakan kartu kata. Namun, berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada kelompok A TK Yaa Bunayya Pekalongan Barat pada Semester I peserta didik cenderung kurang tertarik dengan pembelajaran mengenal keaksaraan. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknik khusus yang dapat merangsang kemampuan mengenal keaksaraan pada peserta didik. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian berkaitan dengan peningkatan kemampuan pengenalan keaksaraan dengan metode BCCT. Dari pemaparan di atas dapat di susun kerangka berfikir sebagai berikut:





Bagan 1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan untuk penelitian ini sebagai berikut. Melalui bercerita menggunakan gambar diduga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik sebagai berikut:

1. Ada peningkatan proses dalam pembelajaran pengenalan keaksaraan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran melalui metode BCCT.
2. Ada peningkatan kompetensi dalam pembelajaran peningkatan pengenalan keaksaraan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode BCCT dengan kartu gambar.
3. Ada perubahan perilaku dalam pembelajaran peningkatan pengenalan keaksaraan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode BCCT dengan kartu gambar.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Latifah**
NIM : 202 121 1202
Jurusan : S.1 Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN PADA SISWA TK A MELALUI METODE *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI TK A YAA BUNAYYA KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk atau disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Desember 2018




Latifah
NIM. 202 121 1202



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di TK Yaa Bunayyaa pada kelas kelompok A Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

Waktu penelitian :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Siklus	TK/Kelompok	Hari/Tanggal	Jam
1.	I	TK Yaa Bunayyaa Kelompok A	Senin-Kamis 22-25 Oktober 2018	07.30-12.15
2.	II	TK Yaa Bunayyaa Kelompok A	Senin-Kamis 10-13 November 2018	07.30-12.15

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa TK Yaa Bunayyaa keompok A dengan jumlah siswa 15, laki-laki 6 anak dan perempuan 9 anak, dengan rata-rata usia 4-5 tahun.

3. Variabel Penelitian

Variabel ini adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian. Dalam hal ini ada 2 variabel yaitu :

- Kemampuan anak mengenal keaksaraan melalui metode BCCT
- Bermain kartu kata bergambar

4. Definisi Penelitian

Definisi operasional penelitian digunakan untuk mempertegas dan menghindari kesalahpahaman terhadap masalah-masalah pokok dalam penelitian ini. Adapun masalah pokok dalam penelitian yaitu kurangnya media yang memadai dalam kegiatan pembelajaran.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa pada saat proses pembelajaran peningkatan pengenalan keaksaraan di sentra persiapan melalui metode kartu kata bergambar selama siklus I dan siklus II berlangsung dalam metode BCCT.

b. Wawancara

Dalam metode BCCT kegiatan wawancara berisi beberapa pertanyaan untuk siswa sebagai respondennya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada bertujuan untuk memperoleh data tentang respons siswa terhadap pembelajaran peningkatan pengenalan keaksaraan melalui kartu kata bergambar pada sentra persiapan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti hasil penelitian yang berupa gambar dalam pembelajaran menggunakan metode BCCT. Gambar yang diabadikan melalui dokumentasi foto ini berisi

peristiwa dan momentum yang menggambarkan perilaku dan aktivitas yang dilakukan siswa bersama peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan sumber data yang dapat memperjelas data yang lain. Hasil dokumentasi dari siklus I dan siklus II dibandingkan untuk melihat gambaran perilaku siswa beserta perubahannya.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Uraian tentang analisis data secara kualitatif adalah sebagai berikut. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data non tes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data kualitatif diperoleh melalui hasil deskripsi perilaku, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Data-data tersebut dianalisis dan dideskripsikan secara mendetail. Hasil analisis data kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran peningkatan pengenalan keaksaraan melalui metode kartu katabergambar pada siklus I dan siklus II. Selain itu, data nontes juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode kartu katabergambar dalam pembelajaran BCCT pada sentra persiapan.



B. Desain Penelitian

Observasi awal dilakukan sebelum melaksanakan keempat tahap di atas supaya pendidik dapat mengetahui kondisi peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti dan peserta didik bisa saling mengenal sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat berlangsung dengan lancar. Sebelum penelitian tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam peningkatan kemampuan keaksaraan melalui metode BCCT dengan kartu kata gambar. Hasil pra siklus dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan penelitian, anak-anak melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Di kelas anak-anak hanya diberikan muatan teoritis mengenai materi pembelajaran sesuai tema dan indikator pembelajaran yang sudah ada. Dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan anak terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan seperti kegiatan pemncampuran warna, mengenal huruf abjad, menggambar, menyebut benda yang diperlihatkan oleh guru.

Dari sinilah peneliti merasa perlunya adanya tindakan untuk mengkondisikan anak supaya dapat konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui metode Beyond Center and Cirles Times dalam sentra perrsiapan menurut peneliti sksn dspst menjswsb permasalahan di atas.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 29 Oktober 2018 peneliti melakukan aktifitas pemberian tugas dengan pembelajaran keaksaraan dengan kartu huruf. Pelaksanaan dilakukan di sentra persiapan, dengan aktivitas tindakan sebagai berikut :

1) Pijakan lingkungan main

- Guru mengelola lingkungan main dalam sentra.
- Guru menyiapkan peralatan dan menyeting tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran di sentra persiapan seperti :
 - Menyiapkan peralatan: kartu kata bergambar.

2) Pijakan sebelum main

- Guru bersama anak memasuki ruang sentra, kemudian duduk bersama melingkar.
- Guru memberi salam, "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Anak-anak menjawab salam, "*Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh*"

- Guru menanyakan kabar anak-anak, “Bagaimana kabarnya hari ini?” Anak-anak menjawab, “*Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar*”!
- Guru mengabsen dan bertanya kepada anak-anak, “Siapa hari ini yang tidak berangkat?” Anak-anak menjawab, “Berangkat semua, Ustadzah!”
- Guru memilih salah satu anak untuk memimpin do’a bersama sebelum belajar. Salah satu anak terpilih dan memimpin teman-temannya untuk berdo’a. Anak berkata “Do’a sebelum belajar”, semua anak serempak melafadzkan do’a “*Robbi zidni ilma warzuqni fahma, amiin*”.
- Guru memulai pelajaran. “Hari ini, kita akan belajar tentang keaksaraan”. Guru bertanya “Siapa yang sudah hafal huruf abjad?”. Anak-anak menjawab serempak “Saya....!”
- Guru menjelaskan ke anak-anak, kalau hari ini kita akan belajar tentang keaksaraan.
- Guru mengajak anak-anak untuk bermain kartu kata bergambar. Guru bertanya “Siapa yang mau ikut?” Anak-anak menjawab, “Saya Ustadzah!”.
- Guru memberi contoh dengan cara mengambil gambar yang ada tulisannya kemudian membaca gambarnya.
- Anak melihat dan antusias ingin mencoba. Guru mengingatkan kepada anak sebelum bermain kartu kata bergambar ada

beberapa hal yang perlu diperhatikan saat bermain di sentra persiapan, yaitu ambil mainan, mainkan, tunjukkan dan bereskan. Setelah anak-anak sepakat dengan aturan tersebut kemudian guru mempersilahkan anak untuk bermain di tempat yang sudah disediakan di sentra persiapan.

3) Pijakan saat main

- Anak-anak bermain sesuai dengan yang diminatinya secara berkelompok pada permainan-permainan yang telah disiapkan guru pada pijakan lingkungan main.
- Saat bermain guru memperhatikan anak-anak yang sedang bermain dengan cara menebak gambar yang diperlihatkan oleh teman yang lain.
- Guru bertanya pada anak sambil memperlihatkan salah satu kartu kata bergambar secara bergantian sambil membuat penilaian siapa saja yang belum bisa bermain kartu kata bergambar.
- Guru mengingatkan waktu main sudah selesai dan mengajak anak-anak membereskan alat main anak.

4) Pijakan selesai main

- Guru mengajak anak-anak duduk melingkar dan bertanya kepada masing-masing anak tentang pengalaman selama bermain. Guru bertanya “Bagaimana perasaan teman-teman hari ini saat bermain?”, anak-anak menjawab dengan semangat

“Asyik Ustadzah”, dan ada di antara anak yang berkata “Besok kita main lagi ya, Ustadzah?” guru menjawab “Ya, Insya Allah besok kita lanjutkan lagi.

- Guru menutup kegiatan dengan membaca bacaan hamdallah bersama-sama.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama guru melakukan tindakan kelas dilakukan observasi dalam mengamati anak bermasalah dalam mengerjakan tugas dan hasil dari kegiatan anak. Observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh rekan sejawat, yaitu saudari Cici Ambar Indah, S.Pd.I.

Observasi pada siklus 1 ini peneliti melakukan penilaian tingkat kemampuan pelaksanaan dalam tugas dan dalam memberikan kesimpulan terhadap perubahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran keaksaraan. Data yang peneliti dapat dicatat dalam bentuk tabel, demikian hasil penilaian yang peneliti dapatkan.

Tabel 3.2

Hasil Penilaian Anak Pada Siklus 1

No.	Nama	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
1.	Aqila	B	B	B	A
2.	Azmi	B	B	B	B
3.	Arsyad	B	A	A	B
4.	dzakiyya	A	A	A	A
5.	Jundi	C	C	C	C
6.	Khayra	B	C	C	C
7.	Kevin	B	B	B	B
8.	Kirania	B	C	A	B



9.	Marsya	C	C	C	B
10.	Najwa	A	A	A	A
11.	Qilla	B	B	B	B
12.	Seira	B	B	B	A
13.	Wahid	C	C	C	C
14.	Yusuf	B	C	C	B
15.	Zaya	B	B	B	B

Keterangan :

A = Berkembang Sesuai Harapan

B = Mulai Berkembang

C = Belum Berkembang

Dari penilaian di atas didapatkan hasil sebagai berikut, pada pertemuan 1 anak yang mendapat nilai A sejumlah 2 anak, sedangkan yang mendapat nilai B sejumlah 10 dan yang mendapatkan nilai C sejumlah 3 anak. Pada pertemuan 1 ini anak-anak dapat mengenal huruf dalam pembelajaran keaksaraan.

Pertemuan 2, anak-anak yang mendapatkan nilai A sejumlah 3 anak, sedang yang mendapatkan nilai B sejumlah 6 anak dan yang mendapatkan nilai C sejumlah 6 anak. Pada pertemuan 2 ini anak-anak dapat menyesuaikan kata dengan gambar dalam pembelajaran keaksaraan.

Pada pertemuan 3, anak-anak yang mendapatkan nilai A sejumlah 4 anak, sedangkan yang mendapat nilai B sejumlah 6 anak dan yang mendapat nilai C sejumlah 5 anak. Pada pertemuan 3 ini anak-anak dapat melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar dalam pembelajaran keaksaraan.

Pada pertemuan 4, anak-anak yang mendapatkan nilai A sejumlah 4 anak, sedang yang mendapat nilai B sejumlah 8 anak dan yang mendapatkan nilai C sejumlah 3 anak. Pada pertemuan 4 ini anak-anak dapat membaca kartu kata bergambar dalam pembelajaran keaksaraan.

Tabel 3.3

Tingkat Pengenalan Keaksaraan Anak Pada Siklus I

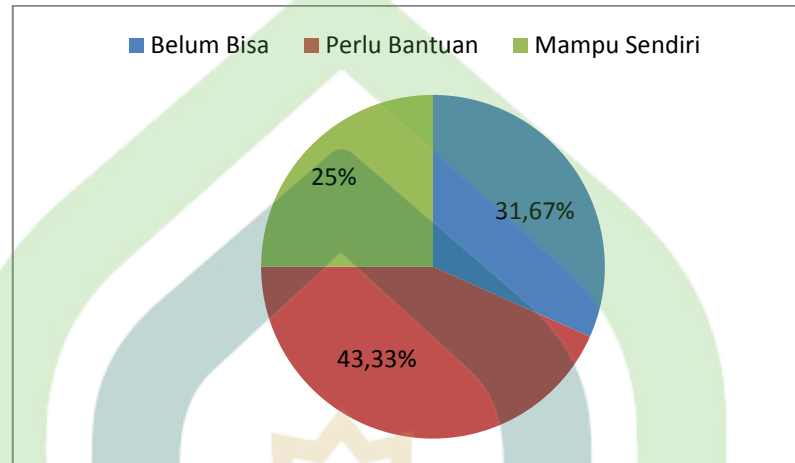
No.	Bahasa Anak	Tingkat Penilaian Anak		
		Belum Bisa	Perlu Bantuan	Mampu Sendiri
1.	Mengenal huruf	6	6	3
2.	Kesesuaian kata dengan gambar	5	6	4
3.	Keaktifan anak dalam melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar	3	8	4
4.	Membaca kartu kata bergambar	5	6	4
Jumlah		19	26	15
Presentase Kemampuan Penilaian		31,67%	43,33%	25%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama dapat diukur tingkat kemampuan dan keberhasilan pada kemampuan anak merespon pembelajaran keaksaraan. Melalui data dapat ditafsirkan dan dianalisa perkembangan bahasa anak belum begitu meningkat.

Grafik 3.1

Prosentase Pengenalan Keaksaraan Anak Pada Siklus 1



Dari hasil penelitian setelah dilakukan kegiatan pembelajaran keaksaraan terdapat 31,67% yang “belum bisa” melakukan kegiatan tersebut dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang dominan pada anak yang belum bisa, disebabkan anak belum mau mencoba sendiri, diantara mereka masih asik memperhatikan temannya atau hanya membantu teman tidak mau melakukan sendiri dan atau tidak berminat dalam kegiatan.

Sedangkan anak yang “perlu bantuan” guru terdapat 43,33% anak. Anak yang memerlukan bantuan adalah anak yang berminat dalam kegiatan tetapi belum mampu melaksanakan tugas sendiri, masih memerlukan pendampingan dan arahan dari guru. Dilihat dari prosentase tersebut paling dominan dan dapat ditafsirkan kemauan anak dalam kegiatan belajar mengajar di sentra bahasa tinggi.

Sementara sisanya 25% anak sudah mampu mandiri dalam melaksanakan tugas. Mereka cenderung aktif dan komunikatif dalam

kegiatan sehingga mampu merespon dengan baik terhadap pembelajaran keaksaraan.

Pada siklus 1 ini kemampuan anak dalam merespon kegiatan pembelajaran keaksaraan masih kurang, dikarenakan anak baru beradaptasi dengan kegiatan yang ada. Dilihat sedikitnya prosentase pada kemandirian anak dalam merespons, menilai dan melaksanakan kegiatan. Untuk itu dirasa perlu untuk melaksanakan tindak lanjut pada siklus 2 dengan cara mengulang kegiatan yang ada guna tercapai sebuah tujuan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Dalam siklus 2 ini peneliti melakukan perencanaan tindakan pengulangan membaca kartu kata bergambar sesuai dengan siklus 1 tetapi lebih ditekankan pada kemandirian anak. Kegiatan dimulai dari menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 12 November 2018 peneliti melakukan aktifitas pemberian tugas dengan membaca kartu kata bergambar. Pelaksanaan dilakukan di sentra persiapan, dengan aktivitas tindakan sebagai berikut :

1) Pijakan lingkungan main

- Guru mengelola lingkungan main dalam sentra.
- Guru menyiapkan dan menyeting tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran di sentra sains, seperti : sharing tentang gambar-gambar yang telah digunakan sebelumnya.

2) Pijakan sebelum main

- Guru bersama anak memasuki ruang sentra, kemudian duduk bersama melingkar.
- Guru memberi salam, "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Anak-anak menjawab salam, "*Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh*"
- Guru menanyakan kabar anak-anak, "Bagaimana kabarnya hari ini?" Anak-anak menjawab, "*Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar*"!
- Guru mengabsen dan bertanya kepada anak-anak, "Siapa hari ini yang tidak berangkat?" Anak-anak menjawab, "Berangkat semua, Ustadzah!"
- Guru memilih salah satu anak untuk memimpin do'a bersama sebelum belajar. Salah satu anak terpilih dan memimpin teman-temannya untuk berdo'a. Anak berkata "Do'a sebelum belajar", semua anak serempak melafadzkan do'a "*Robbi zidni ilma warzuqni fahma, amiin*".



- Guru memulai pelajaran. “Hari ini, kita akan mengulang belajar kartu bergambar, apakah teman-teman sudah siap?”. Anak-anak menjawab “Kami siap Ustadzah”
- Guru mengingatkan, “Teman-teman, kemarin Ustadzah melihat di antara teman-teman ada yang belum bisa. Ustadzah ingin mengulang supaya teman-teman yang belum bisa menjadi bisa dan yang sudah bisa jadi lebih bisa. Nanti semua mencoba ya...?” Anak-anak menjawab, “Iya Ustadzah!”.
- Guru mengingatkan kepada anak sebelum bermain yang perlu diperhatikan di sentra sains yaitu, ambil mainan, mainkan, tunjukkan, dan bereskan. Setelah anak-anak sepakat dengan aturan tersebut kemudian guru mempersilahkan anak untuk bermain di tempat yang sudah disediakan di sentra persiapan.

3) Pijakan saat main

- Guru mempersilahkan anak-anak mengambil kartu kata bergambar dan mulai saling menebak gambar apa saja yang diperlihatkan.
- Anak-anak melaksanakan dengan antusias. Guru memperhatikan, hampir semua anak sudah memahami dan melaksanakan kegiatan keaksaraan dengan baik.
- Setelah kegiatan bermain kartu kata bergambar selesai, di sentra persiapan anak-anak bermain sesuai dengan yang



diminatinya secara berkelompok pada permainan-permainan yang telah dipersiapkan guru pada pijakan lingkungan main.

- Di sela-sela bermain anak, guru sharing kepada beberapa anak yang terlihat belum bisa dalam melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar.
- Guru mengingatkan waktu main sudah selesai dan mengajak anak-anak membereskan alat main anak.

4) Pijakan selesai main

- Guru mengajak anak-anak duduk melingkar dan bertanya kepada masing-masing anak tentang pengalaman selama bermain. Guru bertanya “Bagaimana perasaan teman-teman hari ini saat bermain?”, anak-anak menjawab dengan semangat “Asyik Ustadzah”, dan ada di antara anak yang berkata “Besok kita main lagi ya, Ustadzah?” guru menjawab “Ya, Insya Allah besok kita lanjutkan lagi.
- Guru menutup kegiatan dengan membaca bacaan hamdallah bersama-sama.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama guru melakukan tindakan kelas dilakukan observasi dalam mengamati anak bermasalah dalam mengerjakan tugas dan hasil dari kegiatan anak. Observasi dilakukan peneliti dibantu oleh rekan sejawat, yaitu Cici Ambar Indah, S.Pd.I.

Dalam observasi pada siklus 2 ini peneliti melakukan penilaian tingkat kemampuan pelaksanaan dalam tugas dan dalam memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran keaksaraan. Demikian hasil penilaian yang peneliti dapatkan.

Tabel 3.4
Hasil Penilaian Anak Pada Siklus 2

No.	Nama	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
1.	Aqila	A	A	A	A
2.	Azmi	A	A	A	A
3.	Arsyad	A	A	A	A
4.	dzakiyya	A	A	A	A
5.	Jundi	B	B	B	B
6.	Khayra	A	B	A	A
7.	Kevin	A	A	A	A
8.	Kirania	A	A	A	A
9.	Marsya	B	B	B	A
10.	Najwa	A	A	A	A
11.	Qilla	A	A	A	A
12.	Seira	A	A	A	A
13.	Wahid	B	B	B	B
14.	Yusuf	B	B	A	A
15.	Zaya	A	A	A	A

Keterangan :

A = Berkembang Sesuai Harapan

B = Mulai Berkembang

C = Belum Berkembang

Dari penilaian di atas didapatkan hasil sebagai berikut, pada pertemuan 1 anak yang mendapat nilai A sejumlah 11 anak, sedangkan yang mendapat nilai B sejumlah 4 anak, sedangkan yang mendapatkan nilai C sejumlah tidak ada. Pada pertemuan 1 ini anak-anak dapat mengenal huruf dalam pembelajaran keaksaraan.

Pertemuan 2, anak-anak yang mendapatkan nilai A sejumlah 10 anak dan yang mendapatkan nilai B sejumlah 5, sedangkan yang mendapatkan nilai C tidak ada. Pada pertemuan 2 ini anak-anak dapat menyesuaikan kata dengan gambar dalam pembelajaran keaksaraan.

Pada pertemuan 3, anak-anak yang mendapatkan nilai A sejumlah 12 anak, dan yang mendapat nilai B sejumlah 3 anak, sedangkan yang mendapat nilai C tidak ada. Pada pertemuan 3 ini anak-anak dapat melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar dalam pembelajaran keaksaraan.

Pada pertemuan 4, anak-anak yang mendapatkan nilai A sejumlah 13 anak dan yang mendapat nilai B sejumlah 2 anak, sedangkan yang mendapatkan nilai C tidak ada. Pada pertemuan 4 ini anak-anak dapat membaca kartu kata bergambar dalam pembelajaran keaksaraan.

Tabel 3.5

Tingkat Pengenalan Keaksaraan Anak Pada Siklus 2

No.	Bahasa Anak	Tingkat Penilaian Anak		
		Belum Bisa	Perlu Bantuan	Mampu Sendiri
1.	Mengenal huruf	-	5	10
2.	Kesesuaian kata dengan gambar	-	3	12
3.	Keaktifan anak dalam melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar	-	2	13
4.	Membaca kartu kata bergambar	-	3	12
Jumlah		0	13	47
Presentase Kemampuan Penilaian		0%	21,67%	78,33%

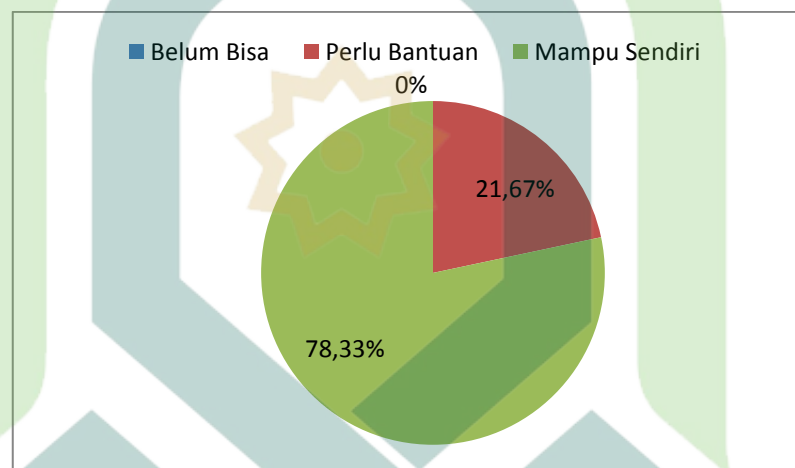


d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus kedua dapat diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan pada kemampuan imajinasi anak mengolah respon pembelajaran keaksaraan. Melalui data di atas dapat ditafsirkan dan dianalisa perkembangan bahasa anak meningkat.

Grafik 3.2

Prosentase Pengenalan Keaksaraan Anak Pada Siklus 2



Dari hasil penelitian setelah dilakukan kegiatan pembelajaran keaksaraan terdapat 0% anak yang “belum bisa”, baik dalam proses pembelajaran keaksaraan dengan kemampuan anak dalam merespon pembelajaran keaksaraan, sehingga dapat diartikan bahwa minat anak untuk mengikuti kegiatan belajar meningkat tajam. Sebagian besar anak sudah mau mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Sedangkan anak yang memerlukan bantuan guru dalam merespon kegiatan pembelajaran keaksaraan menurun menjadi 21,67%. Jumlah tersebut turun daripada jumlah prosentase pada siklus 1, berarti kemandirian anak merespon meningkat, kefahaman anak



dalam memberikan penilaian terhadap pembelajaran keaksaraan berkembang baik. Meskipun dari 21,67% anak masih memerlukan bantuan dalam memberikan gagasannya, disini anak terlihat lebih aktif dan dinamis.



Ely mufidah, M. Si
Setono, Pekalongan Timur

NOTA PEMBIMBING

Lamp :3 (tiga) Ekseplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Latifah

Pekalongan, 2 Januari 2019

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Pekalongan
c.q. ketua jurusan PAI
di –
PEKALONGAN

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Latifah**

NIM : **2021211202**

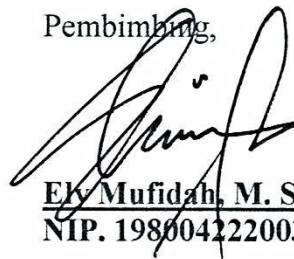
Judul : **Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siswa TK Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* Di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkanterimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

Pembimbing,



Ely Mufidah, M. S. I.
NIP. 198004122003122002



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Persiklus

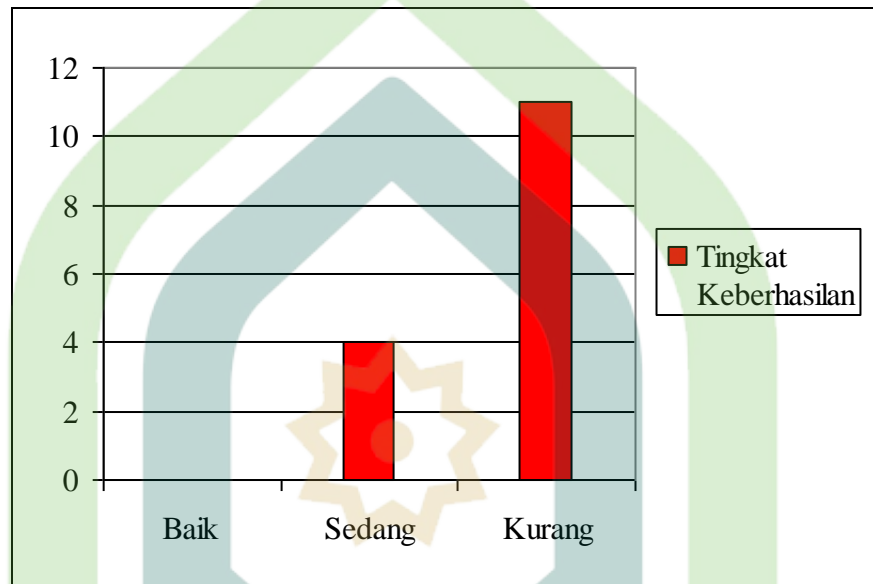
1. Pra Siklus

Tabel 4.1

Pra Siklus

**Kemampuan Anak Dalam Pengenalan Keaksaraan Di Kelompok A
Setelah Mengikuti Kegiatan**

No	Nama Anak	L/P	Kemampuan		
			Mampu	Kurang Mampu	Belum Mampu
1.	Aqila	P		✓	
2.	Azmi	L			✓
3.	Arsyad	L			✓
4.	dzakiyya	P		✓	
5.	Jundi	L			✓
6.	Khayra	P			✓
7.	Kevin	L			✓
8.	Kirania	P			✓
9.	Marsya	P			✓
10.	Najwa	P		✓	
11.	Qilla	P			✓
12.	Seira	P		✓	
13.	Wahid	L			✓
14.	Yusuf	L			✓
15.	Zaya	P			✓

Grafik 4.1**Pra Siklus****Hasil Penilaian Anak Dalam Pengenalan Keaksaraan Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan**

Dari tabel dan grafik di atas dapat dijabarkan bahwa pada proses pembelajaran pra siklus yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2018, peneliti memperoleh data pembelajaran pada kegiatan mengenal keaksaraan awal dengan metode BCCT anak masih kesulitan sehingga banyak yang minta bantuan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil pembelajaran belum mencapai tuntas. Pada pembelajaran pra siklus diantara 15 anak hanya 4 anak (26,67%) yang mulai berkembang, sedangkan 11 anak (73,33%) belum berkembang.

Peneliti juga mengamati anak didik pada saat melakukan kegiatan main di pra siklus, berikut adalah hal-hal yang diamati dari anak didik :

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Anak Didik Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak Didik
1.	Mengenal huruf	4 anak
2.	Kesesuaian kata dengan gambar	8 anak
3.	Keaktifan anak dalam melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar	10 anak
4.	Membaca kartu kata bergambar	5 anak

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 4 anak dapat mengenal huruf, 8 anak dapat menyesuaikan kata dengan gambar, 10 anak aktif dalam melakukan kegiatan kartu kata bergambar dan 4 anak dapat membaca kartu kata bergambar.

Dari kegiatan pra siklus, peneliti mengamati diri sendiri, merefleksi diri sendiri, dan mencari kekurangan dan kelebihan.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Pendidik Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Pemberian motivasi	3
2.	Penjelasan materi	4
3.	Penggunaan media atau alat peraga	3
4.	Penyajian metode	3
5.	Pemanfaatan waktu	4
6.	Penanaman konsep	4
7.	Kesesuaian materi dengan silabus	4
8.	Penggunaan bahasa yang dipahami anak	3
	Jumlah	28
	Rata-Rata	3,5

Keterangan :

- 1 = Kurang sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Baik Sekali

Dari hasil penelitian di atas, kegiatan pembelajaran pra siklus belum berhasil, karena berdasarkan pengamatan pada hasil belajar anak, jumlah anak yang dapat melakukan kegiatan mengenal keaksaraan dari 15 anak tidak ada atau 0%, yang sedang 4 anak atau 26,67% dan yang kurang 11 anak atau 73,33%. Hal ini dipengaruhi oleh peneliti belum dapat memotivasi anak pada saat kegiatan main, media dan metode yang digunakan pendidik belum tepat, serta penggunaan bahasa yang kurang dipahami anak.

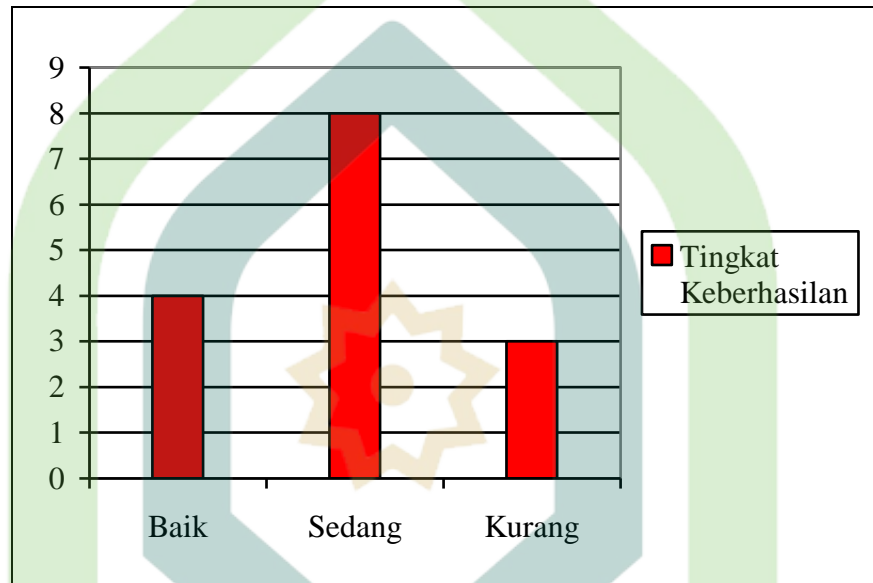
2. Siklus I

Tabel 4.4

Siklus I

**Kemampuan Anak Dalam Pengenalan Keaksaraan Di Kelompok A
Setelah Mengikuti Kegiatan**

No	Nama Anak	L/P	Kemampuan		
			Mampu	Kurang Mampu	Belum Mampu
1.	Aqila	P	✓		
2.	Azmi	L		✓	
3.	Arsyad	L		✓	
4.	dzakiyya	P	✓		
5.	Jundi	L			✓
6.	Khayra	P			✓
7.	Kevin	L		✓	
8.	Kirania	P		✓	
9.	Marsya	P		✓	
10.	Najwa	P	✓		
11.	Qilla	P		✓	
12.	Seira	P	✓		
13.	Wahid	L			✓
14.	Yusuf	L		✓	
15.	Zaya	P		✓	

Grafik 4.2**Siklus I****Hasil Penilaian Anak Dalam Pengenalan Keaksaraan Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan**

Pada proses pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan dari tanggal 29 Oktober – 3 November 2018 peneliti memperoleh data pembelajaran pada kegiatan mengenal keaksaraan melalui metode BCCT dengan kartu kata bergambar.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil pembelajaran belum mencapai tuntas. Pada perbaikan pembelajaran siklus I masih ada 3 anak yang belum bisa melakukan kegiatan mengenal keaksaraan melalui metode BCCT dengan kartu kata bergambar dengan baik dan benar.

Peneliti juga mengamati anak didik pada saat melakukan kegiatan main di siklus I, berikut adalah hal-hal yang diamati dari anak didik :

Tabel 4.5
Hasil pengamatan Anak Didik Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak Didik
1.	Mengenal huruf	7 anak
2.	Kesesuaian kata dengan gambar	8 anak
3.	Keaktifan anak dalam melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar	12 anak
4.	Membaca kartu kata bergambar	8 anak

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 7 anak dapat mengenal huruf, 8 anak dapat menyesuaikan kata dengan gambar, 12 anak aktif dalam melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar dan 8 anak dapat membaca kartu kata bergambar.

Dari kegiatan siklus I, peneliti mengamati diobservasi oleh supervisor 2 menggunakan lembar observasi.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Pendidik Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Pemberian motivasi	4
2.	Penjelasan materi	4
3.	Penggunaan media atau alat peraga	3
4.	Penyajian metode	4
5.	Pemanfaatan waktu	3
6.	Penanaman konsep	4
7.	Kesesuaian materi dengan silabus	5
8.	Penggunaan bahasa yang dipahami anak	5
	Jumlah	32
	Rata-Rata	4,0

Keterangan :

1 = Kurang sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik Sekali

Dari hasil penelitian di atas, kegiatan pembelajaran siklus I belum berhasil, karena berdasarkan pengamatan pada hasil belajar anak, jumlah anak yang dapat melakukan kegiatan mengenal keaksaraan melalui metode BCCT dengan kartu kata bergambar dari 15 anak hanya 4 anak atau 26,67%, yang sedang 8 anak atau 53,33% dan yang kurang 3 anak atau 20%. Hal ini dipengaruhi oleh peneliti belum maksimal dalam penggunaan alat peraga atau media. Sehingga masih ada anak yang bingung saat menggambar.

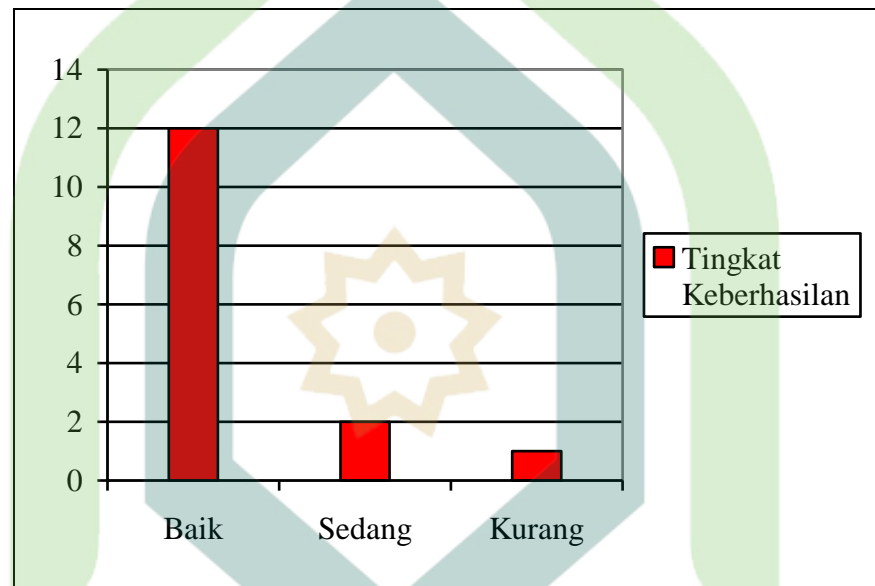
3. Siklus II

Tabel 4.7

Siklus II

**Kemampuan Anak Dalam Pengenalan Keaksaraan Di Kelompok A
Setelah Mengikuti Kegiatan**

No	Nama Anak	L/P	Kemampuan		
			Mampu	Kurang Mampu	Belum Mampu
1.	Aqila	P	✓		
2.	Azmi	L	✓		
3.	Arsyad	L	✓		
4.	dzakiyya	P	✓		
5.	Jundi	L		✓	
6.	Khayra	P	✓		
7.	Kevin	L	✓		
8.	Kirania	P			✓
9.	Marsya	P	✓		
10.	Najwa	P	✓		
11.	Qilla	P	✓		
12.	Seira	P	✓		
13.	Wahid	L		✓	
14.	Yusuf	L	✓		
15.	Zaya	P	✓		

Grafik 4.3**Siklus II****Hasil Penilaian Anak Dalam Pengenalan Keaksaraan Di Kelompok****A Setelah Mengikuti****Kegiatan**

Pada proses perbaikan pembelajaran pada siklus II yang telah dilaksanakan dari tanggal 5 sampai 10 November 2018 peneliti memperoleh data pembelajaran pada kegiatan mengenal keaksaraan dengan kartu kata bergambar dengan menggunakan metode BCCT berdasarkan data yang diperoleh hasil pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dibandingkan siklus I, perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil.

Peneliti juga mengamati anak didik pada saat melakukan kegiatan main di siklus I, berikut adalah hal-hal yang diamati dari anak didik :

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Anak Didik Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak Didik
1.	Mengenal huruf	15 anak
2.	Kesesuaian kata dengan gambar	13 anak
3.	Keaktifan anak dalam melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar	15 anak
4.	Membaca kartu kata bergambar	15 anak

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 15 anak dapat mengenal huruf, 13 anak dapat menyesuaikan kata dengan gambar, 15 anak aktif dalam melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar dan 15 anak dapat membaca kartu kata bergambar.

Dari kegiatan siklus II, peneliti mengamati diobservasi oleh supervisor 2 menggunakan lembar observasi.

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Pendidik Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Pemberian motivasi	5
2.	Penjelasan materi	4
3.	Penggunaan media atau alat peraga	4
4.	Penyajian metode	4
5.	Pemanfaatan waktu	5
6.	Penanaman konsep	4
7.	Kesesuaian materi dengan silabus	5
8.	Penggunaan bahasa yang dipahami anak	5
	Jumlah	36
	Rata-Rata	4,5

Keterangan :

1 = Kurang sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik Sekali

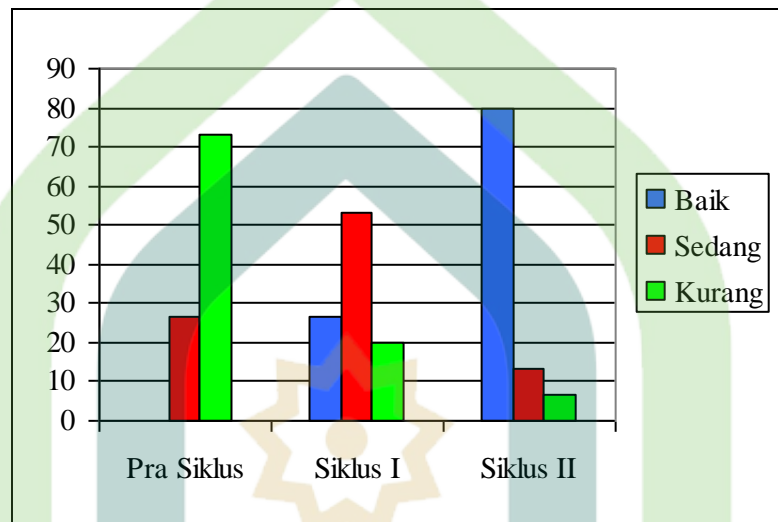
Dari hasil penelitian di atas, kegiatan pembelajaran siklus II sudah berhasil, karena berdasarkan pengamatan pada hasil belajar anak, jumlah anak yang dapat melakukan kegiatan mengenal keaksaraan dari 15 anak, 12 anak atau 80%, yang sedang 2 anak atau 13,33% dan yang kurang 1 anak atau 6,67%. Hal ini dipengaruhi karena peneliti sudah maksimal dalam penggunaan alat peraga atau media.

Berikut adalah temuan dalam siklus II dengan metode BCCT pada kegiatan mengenal keaksaraan dengan kartu kata bergambar yang menarik dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Tabel 4.10
Prosentase Hasil Penelitian Anak

No	Aspek Yang Dinilai	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
		B	S	K	B	S	K	B	S	K
1.	Kegiatan mengenal keaksaraan dengan kartu kata bergambar	0%	26,67%	73,33%	26,67%	53,33%	20%	80%	13,33%	6,67%

Grafik 4.4
Tingkat Keberhasilan Anak
Dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Dari data hasil pembelajaran seperti grafik diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada kurang lebih 25% dari jumlah anak didik yang belum mampu dalam mengenal keaksaraan melalui metode BCCT dengan media kartu kata bergambar dan kurang lebih 75% dari jumlah anak yang mampu mengenal keaksaraan melalui metode BCCT dengan media kartu kata bergambar.

B. Pembahasan Per Siklus

Pembahasan hasil penggunaan metode BCCT pada kegiatan mengenal keaksaraan dengan media kartu kata bergambar.

1. Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus hasil prosentase hanya menunjukkan 0%, dikarenakan saya hanya menggunakan media huruf

dan menggunakan strategi demonstrasi. Sehingga anak merasa kesulitan dalam mengenal keaksaraan karena proses pembelajaran pada anak tidak menggunakan strategi atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak.

2. Siklus I

Pada pembelajaran siklus I hasil prosentase menunjukkan peningkatan yaitu mencapai 26,67% karena telah dilakukan perbaikan dengan menggunakan media kartu gambar dan penggunaan strategi atau pendekatan bermain, yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak dapat mengenal keaksaraan dengan baik.

Bagi anak-anak bermain selalu menyenangkan, dengan bermain anak belajar berbagai hal dan dapat mengekspresikan berbagai pertanyaan atau ide-ide yang cemerlang tentang berbagai hal. (Dwi Sunar Prasetyono, 2007:5).

3. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dengan perbaikan menggunakan metode BCCT melalui penugasan hasil prosentase semakin meningkat yaitu mencapai 80%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran mengenal keaksaraan sudah menggunakan media kartu kata bergambar dan melalui metode BCCT, dengan demikian pembelajaran sudah menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik anak.

Media yang digunakan dalam pembelajaran haruslah mampu membawa anak kepada dunia mereka yang bebas dan murni untuk

berekspresi. Dengan belajar secara terus menerus dapat meningkatkan kecerdasan kinestik anak, karena pada dasarnya anak itu mempunyai 9 kecerdasan oward Gardner.⁷

Tujuan utama dari kegiatan metode BCCT adalah mempelajari lebih banyak dari segi kedalamannya dan bukan sekedar mencari jawaban yang benar atas pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.



⁷ Tadkirotun Musfiroh, 2008:1.12



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id/email tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : LATIFAH
NIM : 2021211202
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN
PADA SISWA TK A MELALUI METODE BEYOND
CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) DI TK YAA
BUNAYYA KOTA PEKALONGAN.**


Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

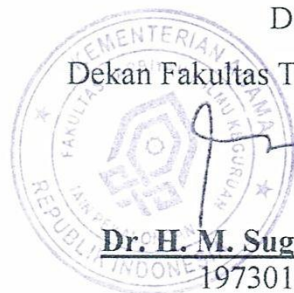
Penguji II


Dr. Hj. Sopiah, M.Ag
NIP. 19710707200003 2 001


Muchamad Fauvan, M.Pd
NIP. 19841207201503 1 001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
19730112-200003-1-001



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar melalui metode Beyond Center And Circle Time (BCCT) di Sentra Persiapan pada anak didik kelompok A TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak seperti :

1. Anak mampu mengenal huruf
2. Anak dapat menyesuaikan kata dengan gambar
3. Anak mampu membaca kartu kata bergambar
4. Anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keaksaraan

Melalui kegiatan sentra dalam metode BCCT, anak dapat memanipulasi objek yang ada di masing-masing sentra persiapan. Anak mampu membaca kartu gambar dengan baik. Dan mampu mengembangkan keaksaraan serta belajar sesuai tingkatan dan langkah-langkah yang dia inginkan. Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra persiapan.

B. Saran

Dari skripsi ini diperoleh ketuntasan dalam pembelajaran dan peningkatan pengenalan keaksaraan anak melalui kartu kata bergambar dan

huruf hijaiyah. Anak terlibat secara langsung dalam proses pengamatan dan anak diberikan kesempatan menyimpulkan dari hasil pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) melalui sentra persiapan. Dalam sentra persiapan kegiatan pengamatan terkondisi berjalan dengan baik dan efektif.

Dari sini peneliti memberikan beberapa saran kepada pengajar anak usia dini (guru PAUD), sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran untuk anak usia dini haruslah bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, anak harus membangun pengertian itu sendiri, anak harus menemukannya sendiri.
2. Peran guru untuk anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan sementara, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru.
3. Dengan metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) diharapkan mampu memberikan jawaban bagi guru anak usia dini dalam mengembangkan keahlian mengajar dan mendidik anak yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra persiapan.





PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Bersama ini saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. IAIN Pekalongan, sebagai almamater kami yang telah berperan aktif dalam transfer nilai dan ilmu pendidikan dan keagamaan.
2. Suami tercinta, yang telah memberikan motivasi serta bantuannya dalam izin dan waktu yang diberikan.
3. Anak-anakku, yang senantiasa menghiburku dikala merasa jenuh dalam belajar dan beraktifitas.
4. Ayah dan ibuku serta mertuaku, tanpa ridhonya sudah tentu tak ada upaya bagiku menyelesaikan tugas ini.
5. Para Ustadzah di TK Yaa Bunayya, yang selalu memberiku semangat baru untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya guna meningkatkan pendidikan bersama-sama.
6. Teman-teman seperjuangan di Kelas Kualifikasi A, yang senantiasa bersedia berbagi waktu dan kesempatan, saling mendukung dan setia kawan dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dennison, Paul E. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, 1994. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pendidikan BCCT (beyond center and circle times), Bahan Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Direktorat PAUD Yogyakarta.
- DepDikNas, 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain Aswan. 2006. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- <https://tkislambaitussalam.wordpress.com/2011/03/03/pendektan-pembelajaran-bcct-kbm-sistem-sentra/> (September 2018)
- Kemdiknas, 2010. *Pengembangan Bahasa Di TK*.
- Luluk Asmawati, dkk, 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- M.Fauzi Rahman, 2011. *Islamic Parenting*. Erlangga.
- Siti Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soendari, Retno, 2009. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang SisDikNas No. 14 Tahun 2005.





MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

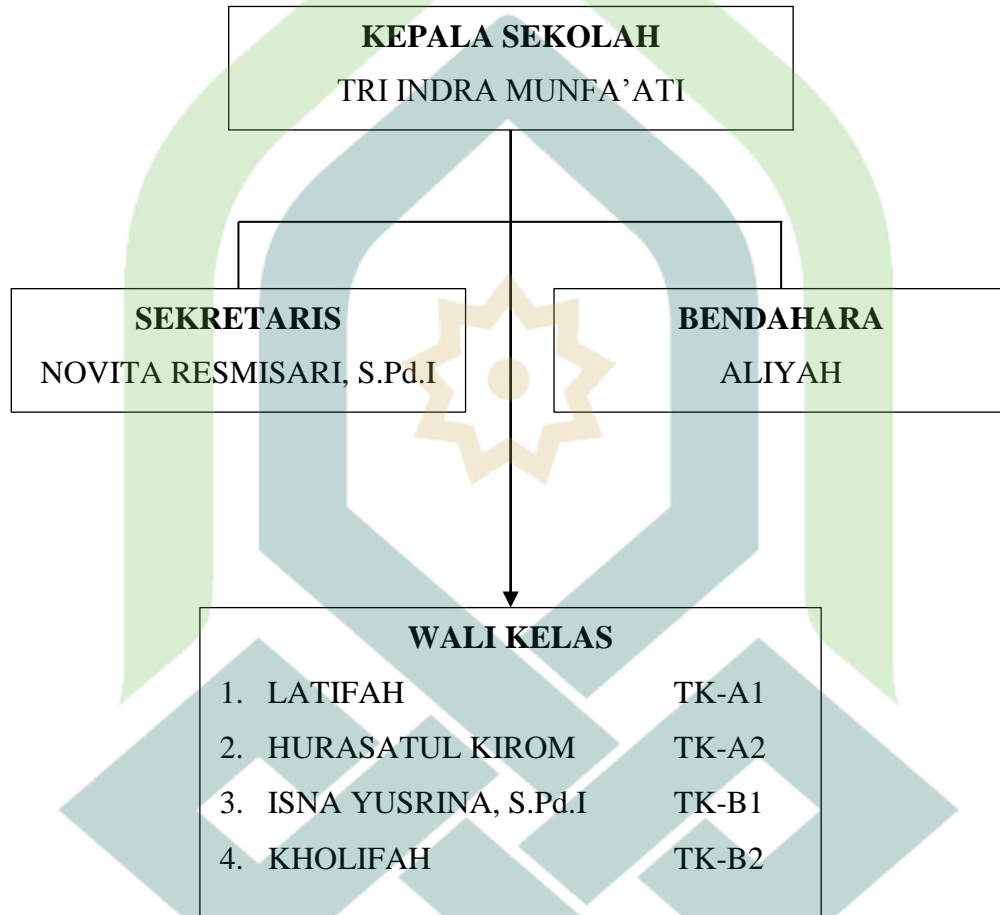
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹

(Q.S. Al Luqman (31) : 13)



STRUKTUR ORGANISASI
TK YAA BUNAYYA KOTA PEKALONGAN
JL. JENGALA NO. 135 TEGALREJO, PEKALONGAN





Sekolah Integral Hidayatullah
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Yaa Bunayya

Jl. Jenggala, Tegalrejo Telp. (0285) 4411504
Kota Pekalongan

Bismillahirrahmanirrahim

SURAT KETERANGAN
No. : 033/PAUD Yaa Bunayya/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya sebagai Kepala PAUD Yaa Bunayya :

Nama : **Latifah**
NIM : 202 121 1202
Jurusan : S.1 Tarbiyah

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Lembaga PAUD Yaa Bunayya Kota Pekalongan pada tanggal 22 Oktober – 13 November 2018 berkaitan dengan “Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siswa TK A Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Di Yaa Bunayya Kota Pekalongan”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Desember 2018

Kepala TK Yaa Bunayya

Kota Pekalongan

TRI INDRA MUNFA'ATI



FOTO KEGIATAN DI SENTRA PERSIAPAN
SIKLUS 1





FOTO KEGIATAN DI SENTRA PERSIAPAN
SIKLUS 2





PENILAIAN PRA SIKLUS

No.	Nama	Jenis Kelamin	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
1.	Aqila	P		✓	
2.	Azmi	L	✓		
3.	Arsyad	L	✓		
4.	dzakiyya	P		✓	
5.	Jundi	L	✓		
6.	Khayra	P	✓		
7.	Kevin	L	✓		
8.	Kirania	P	✓		
9.	Marsya	P	✓		
10.	Najwa	P		✓	
11.	Qilla	P	✓		
12.	Seira	P		✓	
13.	Wahid	L	✓		
14.	Yusuf	L	✓		
15.	Zaya	P	✓		

Pekalongan, Desember 2018

Peneliti

Latifah

PENILAIAN SIKLUS I

No.	Nama	Jenis Kelamin	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
1.	Aqila	P			✓
2.	Azmi	L		✓	
3.	Arsyad	L		✓	
4.	dzakiyya	P			✓
5.	Jundi	L	✓		
6.	Khayra	P	✓		
7.	Kevin	L		✓	
8.	Kirania	P		✓	
9.	Marsya	P		✓	
10.	Najwa	P			✓
11.	Qilla	P		✓	
12.	Seira	P			✓
13.	Wahid	L	✓		
14.	Yusuf	L		✓	
15.	Zaya	P		✓	

Pekalongan, Desember 2018

Peneliti

Latifah

PENILAIAN SIKLUS II

No.	Nama	Jenis Kelamin	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
1.	Aqila	P			✓
2.	Azmi	L			✓
3.	Arsyad	L			✓
4.	dzakiyya	P			✓
5.	Jundi	L		✓	
6.	Khayra	P			✓
7.	Kevin	L			✓
8.	Kirania	P	✓		
9.	Marsya	P			✓
10.	Najwa	P			✓
11.	Qilla	P			✓
12.	Seira	P			✓
13.	Wahid	L		✓	
14.	Yusuf	L			✓
15.	Zaya	P			✓

Pekalongan, Desember 2018

Peneliti

Latifah

ABSTRAK

Latifah. 2018. Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siswa TK A Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Di Yaa Bunayya Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan/Program Studi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : Elly Mufidah, M.Si.

Kata kunci : Implementasi Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT), Peningkatan Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini.

Umumnya di sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sering kita temui metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal, yang menjadikan anak kurang terlatih intelegensinya, cenderung pasif dan anak kurang komunikatif baik terhadap guru, teman dan lingkungan sekitar. Selain itu, realitas di dalam kelas, guru lebih banyak ceramah menjadikan proses pembelajaran monoton, kurang aktif dan kreatif. Pengetahuan yang didapat anak kurang maksimal dan tidak bertahan lama dari ingatannya. Sementara yang menjadi masalah saat ini adalah bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam merespon setiap materi yang sedang dan telah diajarkan oleh pendidik. Dari masalah tersebut peneliti terdorong melakukan studi tentang metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) melalui sentra persiapan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didik, sehingga anak mampu berfikir ilmiah dan berimajinasi aktif dan dinamis.

Atas dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan dan apakah terdapat peningkatan kemampuan bahasa anak didik di TK A Yaa Bunayya Kota Pekalongan, setelah dibelajarkan dengan menggunakan metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) melalui sentra persiapan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah 1) Bagi anak adalah : Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui pembelajaran persiapan. 2) Bagi guru adalah : Meningkatkan kreatifitas guru dalam model pembelajaran. 3) Bagi sekolah : Meningkatkan prestasi sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa anak didiknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian ini adalah melalui kegiatan sentra persiapan dalam metode BCCT, anak dapat mengenal huruf, menyesuaikan kata dengan gambar, melakukan kegiatan bermain kartu kata bergambar, dan membaca kartu kata bergambar yang diinginkan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LATIFAH
Tempat/Tanggal Lahir : PEKAONGAN,5 AGUSTUS 1985
Agama : Islam
Jenis Kelamin :PEREMPUAN
Alamat : JL.DR.WAHIDIN GG.7 NO.27

NOYONTAAN PEKALONGAN

Riwayat Pendidikan:

1. SDN BENDAN 01 lulus tahun 1997
2. SMPN 08 PEKALONGAN lulus tahun 2000
3. SMK BAITUSSALAM lulus tahun 2003

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 APRIL 2019

Yang Membuat,

LATIFAH
NIM.2021211202

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Saw. Berkat rahmat Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S. 1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siwa Tk A Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) di Tk Yaa Bunayya kota Pekalongan “masih banyak kekurangan baik dalam penulisannya maupun dalam pembahasannya, Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini, penulis bersyukur karena banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini oleh karena itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak M. Sugeng Sholehudin M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan beserta staffnya.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Elly Mufidah, M.S.I. Selaku Pembimbing Skripsi. Terima Kasih atas segala bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan

Pekalongan, 28 Desember 2018

LATIFAH



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Keaksaraan	9
2. Tujuan Keaksaraan.....	10
3. Pembelajaran Keaksaraan	11
B. Metode BCCT	11
a. Pengertian BCCT	12
b. Tujuan Pendekatan BCCT.....	13
c. Pengenalan Sentra dan Lingkaran dalam Kelas	14
C. Kerangka Berfikir.....	20



	D. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Subjek Penelitian.....	22
	1. Tempat Penelitian.....	22
	2. Karakteristik Subyek Penelitian	22
	3. Variabel Penelitian	22
	4. Definisi Penelitian	23
	5. Instrumen Pengumpulan Data	23
	B. Desain Penelitian.....	25
	1. Pra Siklus.....	25
	2. Siklus 1	26
	3. Siklus 2.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data Persiklus	41
	1. Pra Siklus.....	41
	2. Siklus I.....	44
	3. Siklus II	47
	B. Pembahasan Per Siklus.....	51
	1. Pra Siklus.....	51
	2. Siklus I.....	52
	3. Siklus II	52
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	22
Tabel 3.2 Hasil Penilaian Anak Pada Siklus 1	29
Tabel 3.3 Tingkat Kemampuan Anak Pada Siklus I	31
Tabel 3.4 Hasil Penilaian Anak Pada Siklus 2	37
Tabel 3.5 Tingkat Kemampuan Anak Pada Siklus I	38
Tabel 4.1 Pra Siklus Kemampuan Anak Dalam Menenal Keaksaraan Awal Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Mengenal Keaksaraan Awal	41
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Anak Didik Pra Siklus.....	43
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Pendidik Pra Siklus	43
Tabel 4.4 Siklus I Kemampuan Anak Dalam Menggambar Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Keaksaraan Awal.....	44
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Anak Didik Siklus I.....	46
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Pendidik Siklus I	46
Tabel 4.7 Siklus Ii Kemampuan Anak Dalam Menggambar Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Keaksaraan Awal.....	47
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Anak Didik Siklus II	49
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Pendidik Siklus II.....	49
Tabel 4.10 Prosentase Hasil Penelitian Anak	50





DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Prosentase Kemampuan Bahasa Anak Siklus 1.....	32
Grafik 4.1 Pra Siklus Hasil Penilaian Kemampuan Anak Dalam Mengenal Keaksaraan Awal Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Mengenal Keaksaraan Awal	42
Grafik 4.2 Siklus I Hasil Penilaian Kemampuan Anak Dalam Menggambar Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Keaksaraan Awal	45
Grafik 4.3 Siklus II Hasil Penilaian Kemampuan Anak Dalam Menggambar Di Kelompok A Setelah Mengikuti Kegiatan Keaksaraan Awal.....	48
Grafik 4.4 Tingkat Keberhasilan Anak Dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usia dini 0-5 tahun otak anak berkembang sangat pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar. Maka dari itu para orang tua perlu memberikan rangsangan yang sesuai pada perkembangan di masa keemasan ini dengan kegiatan belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Berbagai penelitian menunjukkan, lebih dari 50% perkembangan individu terjadi pada usia dini yang merupakan periode subur bagi pertumbuhan otak. Selain itu penanaman nilai-nilai moral sangat perlu dikenalkan dan ditanamkan.

Masih banyak lembaga Taman Kanak-kanak yang menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, yang menyebabkan anak merasa jenuh dan bosan karena tidak adanya kesempatan pada anak untuk membangun sendiri pengetahuannya pada waktu kegiatan, sehingga

anak cenderung pasif dan kurang komunikatif baik terhadap guru, teman maupun lingkungan sekitar.

Sujiono menuliskan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab I pasal 1 ayat 14, bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Anak memiliki lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan, yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama moral, dan sosio emosional. Bahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak. Dengan bahasa, anak mampu berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Permendiknas No. 58 tahun 2009, mengungkapkan bahwa pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Sehingga bahasa perlu untuk dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Belajar bahasa yang paling baik terjadi pada lima tahun pertama. Oleh karena itu, taman kanak-kanak merupakan wadah yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Terbukti dengan disusunnya kurikulum pendidikan sebagai pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman

Kanak-kanak. Lingkup perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Mengenalkan keaksaraan kepada anak juga penting dalam mengembangkan bahasa anak. Seperti halnya yang dituliskan pada kurikulum 2004 bahwa tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan bagi anak 5-6 tahun adalah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Kenyataannya mengenalkan keaksaraan pada usia dini sampai sekarang masih menjadi kontroversi, kapan waktu yang tepat untuk mengenalkan keaksaraan pada anak masih menjadi pertanyaan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa mengenalkan keaksaraan baru diajarkan pada saat anak sudah di SD, tetapi banyak juga yang mengatakan mengenalkan keaksaraan harus diajarkan sejak dini. Namun, pada dasarnya keaksaraan di TK dapat berikan selama masih dalam batas pengenalan pada anak.

Pembelajaran di TK Yaa Bunayya dengan menggunakan metode BCCT terdapat 6 sentra yaitu : sentra persiapan, sentra kreasi, sentra ibadah, sentra balok, sentra eksperimen, dan sentra main. Dalam setiap sentra dipegang oleh 1 guru pembimbing. Kegiatan pada setra dilakukan mulai jam 09.30-11.00 yang disesuaikan dengan jadwal anak didik setiap kelas, dalam hal ini anak didik yang berpindah tempat dari sentra 1 ke sentra yang lain.



Seperti di sentra balok yang menjadi guru pembimbing adalah ibu Latifah, dan hari senin adalah jadwal anak didik kelompok A mengikuti pembelajaran di sentra balok, berarti anak kelompok A mengikuti pembelajaran ibu Latifah yaitu sebelum kegiatan di sentra dimulai, ibu guru memberikan recalling terlebih dahulu sesuai tema pada hari itu, biasanya guru pada saat recalling membawa papn tulis dan spidol untuk menuliskan tema pada hari itu, seperti contoh tema “jagung”, guru menggambar “jagung” dan menuliskan kata “jagung” dan kemudian dibaca per huruf terlebih dahulu dan dilanjutkan di baca keseluruhan ditirukan oleh anak didik setelah itu dilanjutkan untuk mengabsen anak didik, dan dilanjutkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sentra balok, tidak lupa guru pembimbing memberikan aturan main yang akan dilaksanakan dan membuat kesepakatan dengan anak didik seperti : ambil mainan, mainkan, tunjukan hasil, dan terakhir membereskan mainan. Setelah selesai bermain di sentra balok sebelum anak-anak kembali ke kelas, ibu guru tidak lupa menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan anak-anak di sentra balok, dan tidak lupa menanyakan kepada anak-anak yang tidak ikut mengerjakan kegiatan tersebut.

Selain di sentra banyak juga ragam main yang disiapkan oleh guru sehingga anak dapat memilih ragam main apa yang anak suka sehingga dapat berimajinasi, berkreasi, serta dapat bersosialisasi, dan dipastikan agar semua anak dapat mencoba pada setiap ragam main yang disiapkan dan tidak lupa menunjukkan hasil karya yang dihasilkan oleh anak tersebut kepada guru

pembimbing. Sehingga guru pembimbing dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami anak pada saat mengikuti pembelajaran di sentra dan berbagai ragam main yang disediakan, sebagai hasil evaluasi untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dengan adanya kesulitan dalam mengenalkan kegiatan pembelajaran di TK YaaBunayya yang dirasa masih kurang efektif dan belum mencapai tingkat perkembangan yang maksimal maka digunakanlah metode BCCT untuk membantu dalam pembelajaran pengenalan keaksaraan baik huruf abjad maupun huruf hijaiyah.

Metode *Beyond Center and Circles time* (BCCT) dirasa mampu memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Disamping itu anak merasa senang dengan adanya metode pembelajaran yang interaktif dengan kurikulum yang disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan.

Dalam proses belajar yang didukung dengan sarana prasarana seperti media pembelajaran berupa gambar, audio, visual, buku-buku pengetahuan, dan alat yang menunjang pembelajaran sehingga anak lebih aktif dan merasa senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari pengamatan peneliti proses kegiatan belajar mengajar di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terlihat pada kelompok A ada 30% anak yang sudah bisa, 35% yang cukup bisa dan 35% anak yang masih kesusahan dalam kegiatan pengenalan keaksaraan, anak-anak cenderung ramai dan minta tolong kepada gurunya ketika kegiatan

pengenalan keaksaraan berlangsung. Anak-anak kelihatan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan. Setelah melihat kejadian diatas penulis menginginkan adanya perubahan baik, sehingga anak yang bisa mengenal keaksaraan mencapai 85%. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul : “Implementasi Pengenalan Keaksaraan Pada Siswa TK A Melalui Metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu :
Bagaimana implementasi pengenalan keaksaraan melalui metode BCCT pada siswa TK A Yaa Bunayya Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara-cara dalam mengenalkan keaksaraan kepada sisiwa kelompok A TK Yaa Bunayya melalui Metode *Beyond Center Circles Time* (BCCT).
2. Untuk mengetahui cara penerapan metode *Beyond Center and Circles Time* (BCCT) di TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa

Anak mampu mengenal keaksaraan dengan baik.

2. Bagi guru

a. Guru terus mencari kekurangan, kelemahan yang sebelumnya dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam KBM.

b. Dengan metode BBCT dapat merubah kegiatan belajar yang dulu.

3. Bagi sekolah

a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dikelas.

4. Bagi orang tua

a. Memberikan pengertian dan pemahaman bahwa anak memerlukan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Orang tua dapat menambah wawasan bagaimana cara memfasilitasi dan mendukung belajar anak dalam mengenal keaksaraan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini meliputi :

Bab I, Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari diskripsi teori yang membahas tentang pengertian keaksaraan, tujuan keaksaraan, dan pembelajaran keaksaraan, metode BCCT yang membahas tentang pengertian

BCCT, tujuan pendekatan BCCT dan pengenalan sentra dan lingkaran dalam kelas, tinjauan pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab III, Metode Penelitian, menerangkan tentang subjek penelitian yaitu tempat penelitian, karakteristik subyek penelitian, variabel penelitian, definisi penelitian dan instrumen pengumpulan data, desain penelitian berisi tentang Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang Deskripsi Data Persiklus yang membahas tentang Pra Siklus Siklus I dan Siklus II. Pembahasan Per Siklus berisi tentang Pra Siklus Siklus I dan Siklus II.

Bab V, Penutup, Bab ini berisi tentang uraian simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar melalui metode Beyond Center And Circle Time (BCCT) di Sentra Persiapan pada anak didik kelompok A TK Yaa Bunayya Kota Pekalongan dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak seperti :

1. Anak mampu mengenal huruf
2. Anak dapat menyesuaikan kata dengan gambar
3. Anak mampu membaca kartu kata bergambar
4. Anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keaksaraan

Melalui kegiatan sentra dalam metode BCCT, anak dapat memanipulasi objek yang ada di masing-masing sentra persiapan. Anak mampu membaca kartu gambar dengan baik. Dan mampu mengembangkan keaksaraan serta belajar sesuai tingkatan dan langkah-langkah yang dia inginkan. Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra persiapan.

B. Saran

Dari skripsi ini diperoleh ketuntasan dalam pembelajaran dan peningkatan pengenalan keaksaraan anak melalui kartu kata bergambar dan

huruf hijaiyah. Anak terlibat secara langsung dalam proses pengamatan dan anak diberikan kesempatan menyimpulkan dari hasil pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) melalui sentra persiapan. Dalam sentra persiapan kegiatan pengamatan terkondisi berjalan dengan baik dan efektif.

Dari sini peneliti memberikan beberapa saran kepada pengajar anak usia dini (guru PAUD), sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran untuk anak usia dini haruslah bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, anak harus membangun pengertian itu sendiri, anak harus menemukannya sendiri.
2. Peran guru untuk anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan sementara, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru.
3. Dengan metode *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) diharapkan mampu memberikan jawaban bagi guru anak usia dini dalam mengembangkan keahlian mengajar dan mendidik anak yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri (*self directing*) dan koreksi diri (*self correcting*) yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra persiapan.



DAFTAR PUSTAKA

- Dennison, Paul E. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, 1994. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pendidikan BCCT (beyond center and circle times), Bahan Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Direktorat PAUD Yogyakarta.
- DepDikNas, 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain Aswan. 2006. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- <https://tkislambaitussalam.wordpress.com/2011/03/03/pendektan-pembelajaran-bcct-kbm-sistem-sentra/> (September 2018)
- Kemdiknas, 2010. *Pengembangan Bahasa Di TK*.
- Luluk Asmawati, dkk, 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- M.Fauzi Rahman, 2011. *Islamic Parenting*. Erlangga.
- Siti Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soendari, Retno, 2009. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang SisDikNas No. 14 Tahun 2005.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LATIFAH
Tempat/Tanggal Lahir : PEKAONGAN,5 AGUSTUS 1985
Agama : Islam
Jenis Kelamin :PEREMPUAN
Alamat : JL.DR.WAHIDIN GG.7 NO.27

NOYONTAAN PEKALONGAN

Riwayat Pendidikan:

1. SDN BENDAN 01 lulus tahun 1997
2. SMPN 08 PEKALONGAN lulus tahun 2000
3. SMK BAITUSSALAM lulus tahun 2003

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 APRIL 2019

Yang Membuat,

LATIFAH
NIM.2021211202



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LATIFAH
NIM : 2021211202
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
E-mail address : -
No. Hp : 085640718413
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENGENALAN KEAKSARAAN PADA SISWA TK A MELALUI METODE BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) DI TK A YAA BUNAYYA KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)

